

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian terbagi ke dalam beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor tanaman perkebunan. Tebu merupakan salah satu dari sekian banyak komoditas pada subsektor perkebunan yang dibutuhkan sebagai bahan baku untuk industri gula. Gula sangat dibutuhkan oleh masyarakat baik untuk dikonsumsi secara langsung maupun industri.

Kabupaten Cirebon masuk ke dalam kategori daerah penghasil tebu terbesar di Provinsi Jawa Barat. Ada tujuh kabupaten yang membudidayakan komoditas tebu di Jawa Barat yakni Kabupaten Subang, Majalengka, Kuningan, Cirebon, Sumedang, Garut, dan Indramayu. Dari tujuh kabupaten tersebut, Kabupaten Cirebon yang tergolong paling tinggi jumlahnya baik dilihat dari tingkat luas area, produksi, produktivitas maupun jumlah petani. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tebu Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman di Jawa Barat Tahun 2017

No.	Kabupaten	Luas Area (Ha)		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
		Tanam	Panen			
1	Subang	86	86	146	1.703	80
2	Majalengka	760	760	3.596	4.594	1.140
3	Kuningan	551	551	1.870	3.394	827
4	Cirebon	4.398	4.398	20.201	4.733	2.431
5	Sumedang	33	33	86	2.624	49
6	Garut	-	-	-	-	-
7	Indramayu	365	365	1.193	3.265	548

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2017)

Namun beberapa tahun terakhir ini produksi tebu di Kabupaten Cirebon sering tidak stabil, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Kabupaten Cirebon Dari Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Luas Areal (Ha)		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
		Tanam	Panen			
1	2013	7.284	7.284	34.182	4.689	5.727
2	2014	7.237	7.237	29.914	4.134	2.431
3	2015	6.645	6.645	28.829	4.338	2.431
4	2016	5.635	5.635	28.942	5.136	2.431
5	2017	4.398	4.398	20.201	4.733	2.431

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2017)

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa dari segi jumlah luas areal lahan perkebunan, produksi dan produktivitas tebu di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan dan penurunan. Dari pantauan di lapangan, hal ini disebabkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani tebu yaitu terkait dengan harga tebu yang rendah, biaya pengelolaan yang besar (modal), jangka waktu pemanenan lama, bibit tebu yang berkualitas bagus sulit untuk didapatkan, serta proses pembayaran kepada petani yang tersendat, sering tidak tepat waktu atau lambat. Persoalan lain diantaranya masalah pemenuhan pupuk atau distribusi pupuk yang tidak tepat waktu dan jumlah ketersediaan pupuk yang tidak sesuai dengan jumlah luas lahan yang ditanami tebu

Permasalahan tersebut di atas menyebabkan tidak sedikit petani tebu yang mengalihfungsikan lahannya dari yang semula berusahatani pada komoditas tebu ke komoditas lain seperti pepaya. Petani beranggapan bahwa jika terus-menerus harga tak kunjung naik atau walaupun terjadi kenaikan harga paling hanya sedikit saja kenaikannya, maka hal tersebut akan berdampak pada kehidupan mereka kedepannya mengingat bahwa hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan jangka waktu pemanenan tebu yang terbilang cukup lama yaitu kurang lebih satu tahun. Pada akhirnya beberapa petani memutuskan untuk beralih menanam komoditas lain yang jangka waktu pemanenannya lebih singkat dari tebu dan dirasa lebih menguntungkan dibanding apabila harus terus-menerus berusahatani tebu.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan jumlah Kepala Keluarga petani tebu dari 5,727 menjadi 2.431. Berkurangnya jumlah petani tebu ini tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang dialami petani tebu sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Namun, sebanyak 2.431 Kepala Keluarga petani selama empat tahun berturut-turut yakni dari tahun 2014-2017 masih tetap bertahan untuk berusahatani tebu. Salah satu kelompok tani yang masih tetap bertahan dan aktif dalam berusahatani tebu sampai saat ini menurut Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) adalah Kelompok Tani Mekar Indah yang dibentuk sejak tahun 2008, sehingga bagi peneliti sangat menarik untuk dikaji motivasi petani tebu anggota Kelompok Tani Mekar Indah di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mengenai motivasi petani anggota Kelompok Tani Mekar Indah dalam berusahatani tebu. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak meluas dan penelitian semakin terfokus, peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Faktor internal dan eksternal apa saja pembentuk motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?
- 2) Bagaimana tingkat motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?
- 3) Bagaimana hubungan antara faktor pembentuk motivasi petani dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Faktor internal dan eksternal apa saja pembentuk motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.
- 2) Tingkat motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.
- 3) Hubungan antara faktor pembentuk motivasi petani dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa Cigobang Wangi Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah:

- 1) Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
- 2) Mahasiswa dan Perguruan Tinggi, sebagai bahan referensi bagi pembaca dalam melakukan pengembangan dan kajian lebih lanjut mengenai penelitian serupa
- 3) Pemerintah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan tanaman tebu dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana program-program.